

Reposisi Peran Domestik Perempuan dalam Cerpen “Kitab Kawin” Karya Laksmi Pamuntjak Pendekatan Feminisme Liberal Naomi Wolf

Ana Tria Maulidha ^{1,*}, Ida Sukowati ², Sariban ³

^{*1} Mahasiswa Pascasarjana Unisda Lamongan - Indonesia;

² Pascasarjana Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ arfanariffirmansyah@gmail.com ; ² idasukowati@unisda.ac.id ; sariban@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:
10-05-2024
Revised:
11-07-2024
Accepted:
18-07-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan reposisi peran domestik perempuan dalam cerpen “Kitab Kawin” karya Laksmi Pamauntjak. Sumber data dalam penelitian ini ialah berupa kutipan dalam naskah cerpen Kitab Kawin karya Laksmi Pamuntjak, sednagkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data ialah pendekatan feminisme.

Hasil dalam penelitian ini ialah perempuan digambarkan sebagai istri, ibu, atau anak yang sering menghadapi tekanan sosial, norma patriarki, dan tuntutan peran tradisional. Mereka cenderung menjadi korban kekerasan, penindasan, dan pelecehan, seperti yang terlihat pada cerpen Rosa dan Empat Lelaki, Kisah Mukaburung, dan Asrama Korea. Meski begitu, perempuan dalam cerita ini tetap menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi situasi sulit.

Perempuan ditampilkan sebagai individu yang mandiri dan memiliki peran signifikan di luar rumah, seperti Sarah dalam Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik. Namun, meski memiliki peran publik yang kuat, perempuan sering kali masih terjebak dalam konflik domestik dan stereotip gender.

Beberapa cerpen menggambarkan perempuan yang mampu mengintegrasikan peran domestik dan publik, meskipun sering kali harus berjuang keras untuk menjaga keseimbangan. Contohnya adalah tokoh dalam Azul Maya dan Tidur Dengan Semian Besar, yang menjalankan peran sebagai istri, ibu, dan individu yang aktif di masyarakat.

Kata kunci : *reposisi, peran perempuan, feminisme*

ABSTRACT

This research aims to describe the repositioning of women's domestic roles in the short story "Kitab Kawin" by Laksmi Pamauntjak. The data source in this research is a quote in the script of the short story Buku Kawin by Laksmi Pamuntjak, while the approach used by researchers in analyzing the data is a feminist approach.

The results of this research are that women are depicted as wives, mothers, or children who often face social pressure, patriarchal norms, and traditional role demands. They tend to be victims of violence, oppression, and harassment, as seen in the short stories Rosa and Empat Lelaki, The Mukabird Story, and Asrama Korea. Even so, the women in this story still show resilience in facing difficult situations.

Women are shown as independent individuals and have significant roles outside the home, such as Sarah in *Cheating To Love Better*. However, despite having a strong public role, women are often still trapped in domestic conflicts and gender stereotypes.

Several short stories depict women who are able to integrate domestic and public roles, although they often have to struggle to maintain balance. An example is the character in *Azul Maya* and *Sleeping with Seminan Besar*, who plays the role of wife, mother and individual who is active in society.

Keywords: *repositioning, women's role, feminism.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Wellek (1993:3) mengemukakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Istilah sastra dipakai untuk menyebut gejala budaya yang dapat dijumpai pada semua masyarakat meskipun secara sosial, ekonomi dan keagamaan keberadaannya tidak merupakan gejala yang universal (Chammah dalam Jabrohim, 2003: 9).

Karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dapat dilukiskan dalam bentuk tulisan (Wellek & Werren, 2014). Jakop sumardjo dalam bukunya yang berjudul “apresiasi kesusastraan” mengatakan bahwa karya sastra adalah sebuah usaha merekam isi jiwa sastrawannya. Rekaman ini menggunakan alat bahasa. Sastra adalah bentuk bentuk rekaman dengan bahasa yang akan di sampaikan kepda orang lain (Sumarno, dkk 2023).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa perempuan masih sering dihadapkan pada batasan peran domestik yang mengekang (Ihsan, dkk 2023). Peran domestik, yang identik dengan tugas-tugas rumah tangga dan pengasuhan, sering kali dikaitkan secara tradisional dengan kewajiban perempuan. Pembatasan peran ini telah menimbulkan persoalan bagi banyak perempuan yang menginginkan kebebasan untuk menentukan jalan hidup mereka sendiri di luar peran domestik (Marzuqi, dkk 2022). Dalam konteks sosial dan budaya, terutama di Indonesia, perempuan sering kali mendapat beban ganda: memenuhi tuntutan domestik sekaligus berusaha mengejar kehidupan di luar rumah, seperti dalam bidang pendidikan dan karier. Situasi ini menggambarkan perlunya reposisi atau penataan ulang peran domestik perempuan agar lebih seimbang, sesuai dengan perkembangan zaman dan aspirasi pribadi mereka (Ulfah, dkk 2023).

Laksmi Pamuntjak, seorang sastrawan kontemporer Indonesia, menggambarkan konflik peran domestik perempuan dalam cerpen *Kitab Kawin*. Karya ini secara unik menyajikan perspektif perempuan terhadap beban domestik yang sering kali tak terlihat namun membatasi, serta menggambarkan pergulatan batin untuk mencari kebebasan dan kemandirian di tengah tuntutan sosial (Sutardi, dkk 2024). Cerpen ini memberikan pandangan kritis tentang posisi perempuan yang ingin melampaui peran tradisionalnya, yang sering kali menjadi sumber konflik dalam konteks budaya patriarkal. Melalui kisah *Kitab Kawin*, Pamuntjak memberikan suara kepada perempuan untuk mengkritik stereotip gender dan mengeksplorasi pilihan hidup yang lebih mandiri.

Pendekatan feminisme liberal yang dikembangkan oleh Naomi Wolf relevan dalam menelaah tema reposisi peran domestik ini. Feminisme liberal menekankan pentingnya kebebasan dan kemandirian individu dalam menentukan peran dan pilihan hidup mereka, termasuk bagi perempuan. Wolf, dalam karyanya, mendukung pandangan bahwa perempuan

memiliki hak untuk menentukan sendiri apa yang ingin mereka lakukan tanpa terjebak dalam batasan peran yang kaku (Lestari, dkk 2024). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana tokoh perempuan dalam cerpen Kitab Kawin berjuang untuk menegosiasi peran domestik dan mencapai kebebasan sesuai keinginannya. Wolf juga menyoroti pentingnya perempuan untuk membangun kesadaran terhadap pilihan-pilihan hidup yang tidak terbatas oleh tuntutan tradisional, sebuah perspektif yang sangat relevan untuk memahami konteks peran domestik dalam cerpen tersebut.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang perjuangan perempuan dalam menghadapi tekanan peran domestik di era modern. Meskipun banyak perempuan telah mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan dan karier, peran domestik tetap menjadi tantangan bagi mereka yang hidup di masyarakat yang masih mempertahankan nilai-nilai patriarkal. Dalam dunia yang semakin terbuka, perempuan membutuhkan ruang untuk mengekspresikan diri dan menentukan pilihan hidup yang seimbang antara peran domestik dan profesional. Karya sastra seperti Kitab Kawin menjadi medium yang sangat kuat untuk memahami kompleksitas ini, karena mampu menggambarkan konflik-konflik batin perempuan yang sulit disampaikan secara langsung di kehidupan nyata.

Penelitian ini juga penting karena dapat menambah wawasan dalam kajian sastra feminis di Indonesia, terutama dalam konteks karya sastra yang mengangkat tema peran domestik. Dengan menelaah bagaimana peran domestik perempuan dihadirkan dalam cerpen Kitab Kawin melalui perspektif feminisme liberal, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang transformasi peran perempuan dalam masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengubah cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan, dengan mendorong reposisi peran domestik yang lebih adil dan setara.

Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat mengungkapkan aspek-aspek penting dalam cerpen Kitab Kawin yang menggambarkan perjuangan perempuan untuk meraih kemandirian di tengah tuntutan domestik. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu pembaca dan masyarakat luas memahami pentingnya memberikan ruang yang lebih besar bagi perempuan untuk mengejar kebebasan dalam menentukan pilihan hidup. Secara keseluruhan, penelitian ini berupaya menunjukkan bagaimana sastra dapat menjadi cermin yang menggambarkan pergulatan perempuan dalam mencari tempatnya di dunia yang masih sering kali mengikat mereka pada peran tradisional.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kualitatif yang dapat diuraikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya, (Wiyatmi, 2012; 45). Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik objek penelitian secara faktual dan cermat. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami gambaran adanya feminisme radikal sosok wanita dalam perlawanannya untuk persamaan gendered bidang politik, pendidikan dan ambisinya dalam dunia karier dan cinta.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Perempuan pada Cerpen Rosa dan Empat Lelaki

Perempuan kerap kali lupa bahwa mereka mempunyai peran yang penting dalam berbagai sektor. Pada cerpen Rosa dan Empat Lelaki, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang dituntut untuk patuh meskipun telah mengalami penindasan hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

... Namun, di sisi lain ia ingin kita tahu bahwa meskipun suaminya lebih sering tinggal di rumah istri keduanya, ia masih merasa dirinya hak milik suaminya. Dan tak menolak jika suaminya tiba-tiba minta tidur dengan dia. (Pamuntjak: 11-12)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa dalam keadaan apapun, perempuan selalu dituntut untuk menjalankan perannya dengan baik sesuai dengan norma dan stereotip yang telah melekat dalam lingkungan masyarakat mengenai hak dan kewajiban seorang istri. Sebagai istri, Rosa dituntut untuk tetap menjalankan kewajibannya terhadap suami meskipun ia telah dikhianati.

Peristiwa yang terjadi dalam cerpen Rosa dan Empat Lelaki juga dapat ditemui dalam kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dilihat dalam paparan data berikut.

Pada kutipan "Namun, di sisi lain ia ingin kita tahu bahwa meskipun suaminya lebih sering tinggal di rumah istri keduanya, ia masih merasa dirinya hak milik suaminya. Dan tak menolak jika suaminya tiba-tiba minta tidur dengan dia.

Data Sosial menunjukkan bahwa Perempuan memiliki banyak cara dalam menghadapi badai dalam rumah tangga. Sebagian dari mereka memilih diam, namun sebagian lagi memilih untuk membalas tindakan suaminya dengan cara yang sama. Meskipun begitu, hak dan juga kewajiban yang dituntutkan pada mereka tidak pernah dilupakan. Perempuan mampu memenuhi berbagai stereotip dalam masyarakat yang melekat padanya serta dapat memenuhi hasrat terpendamnya.

Berdasarkan penjelasan dalam data cerpen dan data sosial tersebut, menunjukkan bahwa seorang perempuan mampu menjalankan perannya dengan baik dan seimbang. Mereka cenderung tangguh dan cerdas dalam melawan stereotip yang ada pada lingkungan masyarakat sekaligus mampu memenuhi tugasnya sebagai istri.

2. Peran Perempuan Pada Cerpen Azul Maya

Pada Cerpen Azul Maya, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang sangat berpengaruh bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Hal tersebut dipaparkan melalui kutipan data berikut.

... Ia terkaget-kaget sendiri ketika menyadari wajah itu nyaris tak berupa. Seolah kakaknya itu telah diam-diam menyeka semua garis, semua guratan, yang membuat dirinya menjadi dirinya. Agar orang melupakannya. (Pamuntjak: 49)

Pada data tersebut, peran tokoh ibu sangat penting. Ia mampu berperan menjadi seorang istri dan juga ibu yang baik dalam satu waktu yang bersamaan. Ketika suaminya bertindak kasar, ia berusaha untuk menutupi aib tersebut agar keluarga mereka tidak malu. Ia juga terkadang mengorbankan dirinya agar anak-anaknya tidak terkena imbas pukulan sang ayah.

3. Peran Perempuan Pada Cerpen Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik

Sarah memiliki peran sebagai seorang istri. Ia merupakan seorang wanita karir yang mampu membantu suami mencari nafkah bagi keluarganya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Aku tak pernah punya masalah dengan kebutuhan lahiriahku. Selama ini kesepakatan kita dalam hal ini cukup modern, kita berdua kerja, punya gaji, saling berbagi. Kita selalu saling menopang di bagian ini, dan aku tak pernah merasa kekurangan sebab aku tak pernah mengharapkanmu jadi penyambung nafkah. (Pamuntjak: 70)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Sarah merupakan seorang istri yang mandiri dan mampu membantu memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun, hal itu jugalah yang membuat ia malah melakukan perselingkuhan. Ia merasa bahwa,

perselingkuhan itu terjadi karena sang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan batiniahnya.

4. Peran Perempuan Pada Cerpen Istri Abangku

Celine memiliki peran sebagai seorang anak. Di dalam keluarga, ia sering mengalami penindasan, baik yang dilakukan oleh Abang ataupun Mamanya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Aku tak yakin tafsir mana yang lebih parah: Abangku tak mendengar apa yang dikatakan Mama, atau Abangku mendengar dan dengan sadar mengamininya (dengan kata lain, mengakui eksistensiku sebagai sesuatu yang tak diniatkan: anak yang seharusnya tak ada). (Pamuntjak: 84)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Celine mengalami penindasan dari keluarganya. Mama Celine sering berbicara mengenai kelahirannya yang tidak diinginkan. Ia selalu disebut sebagai anak yang lahir karena "kecelakaan". Bahkan ketika Celine meminta tolong dan mengharapkan pembelaan, Abangnya hanya tertawa dan bertingkah seolah tidak mendengarkan apapun.

5. Peran Perempuan Pada Cerpen Tidur Dengan Seniman Besar

Pada cerpen Tidur Dengan Seniman Besar, ditemukan peran perempuan sebagai seorang pasangan yang supportif. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Arini tetap mendewa-dewakan Asikin meskipun tak suka pada karya-karyanya yang termutakhir ("Terlalu verbal dan kurang percaya diri," katanya) ... ia telah melakukan segalanya untuk Asikin, jadi sekretaris, manajer, promotor, agen wisata, dayang-dayang, budak seks. (Pamuntjak: 99)

Arini merupakan pasangan yang supportif. Ia selalu berusaha untuk menjadi pasangan yang dapat diandalkan secara penuh. Namun, Laki-laki seperti Asikin tetap tidak akan pernah puas dan selalu merasa memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sehingga ia melakukan perselingkuhan.

6. Peran Perempuan Pada Cerpen Kisah Mukaburung

Pada cerpen Kisah Mukaburung, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang terkekang dan tertindas. Hal itu dibuktikan melalui paparan kutipan data berikut.

Tiga hari kemudian Mukaburung diikat ke tiang pancang di lapangan utama dan dihantam sampai bonyok oleh Manahonja, di hadapan segenap keluarga dan tetangganya. (Pamuntjak: 135)

Mukaburung disiksa dengan cara diikat dan dihantam hingga bonyok. Ia juga dipermalukan oleh sang suami dihadapan seluruh keluarga dan tetangganya. Penindasan dan kekerasan yang dilakukan oleh Manahonja kepada Mukaburung tentu telah melukai harga dirinya. Padahal, sebagai seorang istri, Mukaburung telah berupaya untuk taat dan rajin dalam membantu Manahonja menjaga kebun.

7. Peran Perempuan Pada Cerpen Sang Pemuda

Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Pada Cerpen Sang Pemuda Pada cerpen Sang Pemuda, ditemukan peran perempuan sebagai seorang pasangan yang berusaha untuk melepaskan diri dari hubungan yang mengekang dan membatasi ruang geraknya untuk berkembang. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Segala hal yang dianut Eddy, langsung Lila hayati seolah hidup tergantung padanya. Segala hal yang diangankan Eddy, segera Lila dambakan seolah selama hidupnya ia tak pernah punya angan-angan sendiri. (Pamuntjak: 141)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Lila selalu mengikuti kemauan dan pendapat sang kekasih. Keterbatasan itu menyebabkan Lila tidak mempunyai ruang gerak dan juga kesempatan untuk berkembang secara mandiri.

8. Peran Perempuan Pada Cerpen Pembunuhan Pukul Delapan Malam

Pada cerpen Pembunuhan Pukul Delapan Malam, ditemukan peran perempuan sebagai istri yang dituntut patuh meskipun ia mengalami penindasan.

Diam kamu, jangan nangis. Kamu istriku. Aku ingin lihat kamu diperkosa. (Pamuntjak: 174)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa sang suami merasa memiliki kuasa penuh atas diri Sofia, sehingga ia berbuat semena-mena terhadapnya. Sebagai istri, Sofia dituntut untuk patuh jika ingin terhindarkan dari tindak penganiayaan.

Peristiwa yang terjadi dalam cerpen Pembunuhan Pukul Delapan Malam juga dapat ditemui dalam kehidupan nyata. Hal tersebut dapat dilihat dalam paparan data berikut.

Berdasarkan penjelasan dalam data cerpen dan data sosial, menunjukkan bahwa hukum di Indonesia belum mampu untuk membantu perempuan terlepas dari penganiayaan ataupun penindasan dalam rumah tangga. Peran perempuan sebagai seorang istri seringkali memaksa mereka untuk tunduk pada kekuasaan laki-laki.

9. Peran Perempuan Pada Cerpen Penjara Esmeralda

Pada cerpen Penjara Esmeralda, ditemukan peran perempuan sebagai anak yang dituntut untuk selalu tunduk dan patuh pada semua permintaan dan perintah orang tuanya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

Meski telah bertahun-tahun di luar negeri, belajar hidup dan bertahan sendiri, begitu ia kembali ke Jakarta sekitar pertengahan 90-an, ia tetap diharapkan untuk memprioritaskan kebahagiaan orang tuanya ... Ia harus kembali menjadi anak. (Pamuntjak: 192)

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Esme selalu dituntut untuk patuh dan memprioritaskan kebahagiaan serta keinginan orang tuanya. Sebagai seorang anak, Esme memiliki ruang gerak yang terbatas. Hal itu disebabkan, sedari kecil anak-anak telah ditekan dan dituntut untuk mematuhi nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat.

10. Peran Perempuan Pada Cerpen Anna Dan Partner Anaknya

Pada cerpen Anna dan Partner Anaknya, ditemukan peran perempuan sebagai orang tua yang berusaha untuk mengesampingkan naluri alamiahnya dan mengutamakan naluri keibuannya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

"Tapi pada akhirnya, siapa yang akan naik pesawat itu besok dan mendampingi anak kita? Aku! Padahal aku sama sekali tak setuju dengan segala omong kosong ini!" suaraku mulai naik.

"Kamu terlalu takut pada Brenda. Kamu gak pernah sadar kamu dijajah anakmu sendiri." (Pamuntjak: 221)

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa di dalam lingkungan masyarakat, perempuan yang telah menjadi Ibu biasanya dituntut untuk lebih menggunakan naluri keibuannya demi memenuhi kebutuhan dan kepentingan sang anak.

11. Peran Perempuan Pada Cerpen Asrama Korea

Pada cerpen Asrama Korea, ditemukan peran perempuan sebagai seorang istri yang berusaha untuk melepaskan diri dari hubungan yang mengekang dan menindasnya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

"Fawzi bersikeras menginap malam itu, dan memaksa tidur di kamarku, sebab ia merasa berhak. Ketika ia memaksa memasukiku, aku berusaha meredam tangis dan amarahku sebab aku ibu Alma dan aku harus tabah demi anakku. Aku tak ingin anakku tumbuh besar berpikir bahwa bapaknya seorang bajingan. (Pamuntjak: 252)"

Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Amira memiliki peran sebagai seorang istri. Dalam hubungan pernikahannya, Amira kerap kali mendapatkan penindasan dan juga pelecehan dari sang suami. Meskipun begitu, Amira tetap berusaha untuk menjalankan perannya sebagai istri dengan baik demi sang anak.

12. Peran Perempuan Pada Cerpen Surat Cinta Menjelang Kawin

Pada cerpen Surat Cinta Menjelang Kawin, ditemukan peran perempuan sebagai anak yang dituntut untuk selalu tunduk dan patuh pada semua permintaan dan perintah orang tuanya. Hal tersebut dipaparkan dalam kutipan data berikut.

"Kau tak tahu rasanya punya orangtua yang begitu pintar, begitu keras, begitu tak terkalahkan, dan yang sampai sekarang memperlakukanmu seperti anak kecil yang bodoh dan berdosa. (Pamuntjak: 283)"

Pada data tersebut, dapat dilihat bahwa Raihan memiliki peran sebagai seorang anak yang dituntut untuk patuh terhadap semua perintah orang tuanya. Sebagai anak, Raihan begitu dibatasi dan tidak diberi kesempatan untuk berkembang sendiri. Hal tersebut merupakan bentuk dari perampasan hak berbicara dan berpendapat.

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai peran perempuan di dalam pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen berjudul Kitab Kawin karya Laksmi Pamuntjak terdapat peran perempuan dalam ranah domestik dan ranah publik. Peran perempuan dalam ranah domestik ditemukan pada cerpen Rosa dan Empat Lelaki, Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik, Istri Abangku, Kisah Mukaburung, Sang Pemuda, Pembunuhan Pukul Delapan Malam, Penjara Esmeralda, Anna dan Partner Anaknya, Asrama Korea, dan Surat Cinta Menjelang Kawin. Selain temuan data tersebut, terdapat dua cerpen yang memuat kedua ranah, baik domestik maupun publik. Kedua cerpen tersebut adalah Azul Maya dan Tidur Dengan Semian Besar. Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada diagram berikut.

Simpulan

Kumpulan cerpen Kitab Kawin karya Laksmi Pamuntjak terbit pada 2021 mengisahkan tentang peran perempuan dalam mempertahankan harga diri dan perjuangan perempuan dalam menuntut kesetaraan hak. Peran dan perjuangan perempuan dalam kumpulan cerpen ini dikaji menggunakan perspektif Naomi Wolf. Maka, berdasarkan pembahasan penelitian yang ditemukan dalam data kumpulan cerpen Kitab Kawin karya Laksmi Pamuntjak dapat disimpulkan sebagai berikut.

Perempuan digambarkan sebagai istri, ibu, atau anak yang sering menghadapi tekanan sosial, norma patriarki, dan tuntutan peran tradisional. Mereka cenderung menjadi korban kekerasan, penindasan, dan pelecehan, seperti yang terlihat pada cerpen Rosa dan Empat Lelaki, Kisah Mukaburung, dan Asrama Korea. Meski begitu, perempuan dalam cerita ini tetap menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi situasi sulit.

Dalam beberapa cerpen, perempuan ditampilkan sebagai individu yang mandiri dan memiliki peran signifikan di luar rumah, seperti Sarah dalam Selingkuh Untuk Mencintai Dengan Lebih Baik. Namun, meski memiliki peran publik yang kuat, perempuan sering kali masih terjebak dalam konflik domestik dan stereotip gender.

Beberapa cerpen menggambarkan perempuan yang mampu mengintegrasikan peran domestik dan publik, meskipun sering kali harus berjuang keras untuk menjaga keseimbangan. Contohnya adalah tokoh dalam *Azul Maya* dan *Tidur Dengan Semian Besar*, yang menjalankan peran sebagai istri, ibu, dan individu yang aktif di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ihsan, B., Winarni, R., & Septiari, W. D. (2023). *Analisis Resepsi Sastra Bagi Mahasiswa Pgmi Unisda Lamongan Dalam Novel Kkn Di Desa Penari (Kajian Resepsi Nilai Dan Pendidikan Karakter)*. EDU-KATA, 9(1), 51-58.
- Lestari, L. T., Aliyah, C. D. N., & Sriwulandari, N. (2024). *Analisis Alat Ukur Penilaian Pembelajaran Keterampilan Menulis Di SMP*. Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora, 11(1), 172-182.
- Marzuqi, I., Azar, M. A. S., Khabib, S., & Putri, N. E. (2022). *Pengembangan Permainan Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Anak Sebagai Wujud Pengabdian Masyarakat Di Desa Warungering, Lamongan*. J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(2), 183-188.
- Sumarno, W. K., Furqon, H., Shodikin, A., Solikha, N. I. A., Pratama, N. K., & Adha, D. R. (2023). *Strengthening teachers' digital literacy through interactive video making training using the kinemaster application*. Nusantara Science and Technology Proceedings, 170-176.
- Sutardi, S., Ihsan, B., & Pradana, Y. A. (2024). *The Legend of the Milled Well in Sendangduwur Village, Paciran District: Study of Narrative Structure, Cultural Values and Community Reception*. EDU-KATA, 10(2), 10-17.
- Ulfah, A., Huda, M., Siyatin, M. N., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SDN 4 Sendangrejo Melalui Kegiatan Pendampingan Di Luar Kelas*. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 4(4), 781-793.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.